



MENUMPUK:
 Pekerja memindahkan sampah rumah tangga ke depo sampah Jalan Merbabu, kawasan Kotabaru, Kota Jogja, Minggu (21/5). Pemkot Jogja sejauh ini sudah bisa mengurangi pembuangan sampah ke TPST Piyungan di Bantul sebanyak 74 ton per hari.

Setelah Sampah Anorganik, Giliran Sampah Organik

JOGJA, Radar Jogja - Pemkot menilai upaya yang dilakukan untuk mengurangi sampah di TPST Piyungan Bantul cukup berhasil. Semula Pemkot Kota Jogja membuang sampah 229 ton sehari, berkurang 74 ton. Menjadi 225 ton sehari.

"Yang boleh dibuang ke (TPST) Piyungan hanya organik dan residu, yang anorganik gak boleh," ujar Sekda Kota Jogja sekaligus Ketua Forum Bank Sampah Jogja, Aman Yuriadjaya kemarin (28/5).

Sekda Kota Jogja itu menilai, kondisi sampah anorganik di Pemkot Jogja sudah zero persen. Secara teori setidaknya ada 25 persen sampah anorganik dari total sampah yang dihasilkan per hari. Penurunan sampah 74 ton sehari sudah ekuivalen 25 persen dari 299 ton.

Kondisi ini membuat pengurangan sam-

pah anorganik sudah tidak bisa ditekan lagi. Maka pengelolaan sampah organik harus segera dilakukan. Sifatnya mendasak mengingat kondisi TPST Piyungan sudah *over capacity*. "Target tahun ini semester kedua akan kami genjot (pengelolaan sampah organik, red)," tegasnya.

Sejauh ini ada dua rencana yang akan dilakukan oleh Pemkot Jogja. Pertama, pengelolaan sampah organik berbasis rumah tangga. Caranya dengan pengkomposan dan metode biopori rumah tangga. Kedua, pemanfaatan langsung kepada pihak yang membutuhkan. "Di bank sampah, anggota di skala rumah tangga sampah organik dikumpulkan untuk disalurkan ke peternak di luar kota. Misal peternak bebek, sapi, ayam, kambing, babi," jelasnya.

Terpisah, Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja Sugeng Darmanto mengatakan pengelolaan sampah organik sedang dibahas secara seksama. "Optimalisasi bank sampah tetap dilakukan." Masih diformulasikan. Namun yang pasti basis bank sampah adalah yang utama," ujarnya.

Disinggung tentang teknologi pengelolaan sampah organik, Sugeng mengatakan belum ke arah itu. Menurutnya gerakan pemilahan dan pengelolaan sampah masih cukup efektif. Apalagi berkaitan dengan sampah memang lebih efektif jika dijadikan gaya hidup. Kesadaran yang tinggi dan hidup minimalis terbukti sukses menekan volume sampah di negara-negara maju. "Kami belum mengarah ke teknologi. Masih penguatan gerakan," ujarnya. (**lan/prs/fj**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005